

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan berkaitan dengan berbagai pihak dan pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal. Pihak internal tersebut antara lain pemilik, manajemen, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal dari perusahaan antara lain pemerintah, masyarakat, kreditur, dan investor. Setiap pengambilan keputusan dan keterbukaan informasi perusahaan perlu melibatkan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. *Good Corporate Governance* adalah prinsip untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk *shareholders* dan *stakeholders* lainnya (Syafitri *et al.*, 2018). Mekanisme GCG yang dilandasi prinsip *corporate governance* ini diharapkan dapat meringankan masalah keagenan yang ada dalam perusahaan.

Untuk keberlangsungan perusahaan, salah satu sumber pendanaan yang dimanfaatkan oleh perusahaan adalah melalui utang. Proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan menggambarkan apakah perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan atau lebih banyak menggunakan ekuitas. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan utang perusahaan. Baik buruknya struktur modal pada perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan (Tunggal & Ngatno, 2018). Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Chasanah & Adhi, 2017). Semakin tinggi *debt ratio*, maka akan semakin

besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nominal total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset secara nominal. Ukuran perusahaan mengindikasikan seberapa besar perusahaan jika mengacu kepada total aset yang dimiliki (Yulindar & Triyonowati, 2017). Perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang baik (Akbar & Fahmi, 2020).

Nilai perusahaan menjadi suatu elemen penting yang menentukan apakah perusahaan dalam keadaan yang sehat atau tidak. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Sunardi, 2019).

Kondisi pandemi Covid-19 membuat banyak perusahaan mengalami penurunan tingkat profit sepanjang tahun 2020. Dikutip dari [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), perusahaan perbankan turut mengalami penurunan profit, karena mayoritas masyarakat cenderung melakukan penghematan dibandingkan pengeluaran. Kecenderungan masyarakat yang lebih berhati-hati dalam penggunaan uang tersebut mengakibatkan porsi kredit perbankan menurun sepanjang tahun ini.

Pada awal masa pandemi, saham-saham bank turut mengalami penurunan signifikan karena ketakutan masyarakat akan virus baru tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, kinerja keuangan perusahaan perbankan mulai mengalami peningkatan. Meskipun begitu, kenaikan tersebut belum sebaik pada masa sebelum pandemi.

Salah satunya adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, di mana harga saham per lembar pada penutupan tahun 2020 adalah seharga Rp 6.325.

Harga saham ini lebih rendah jika dibandingkan dengan harga saham per lembar pada penutupan tahun 2019, yaitu seharga Rp 7.675. Valuasi perusahaan ini, jika dilihat dari *price to book value* (PBV) pada penutupan tahun 2020 adalah sebesar 1,52 kali, lebih rendah dibandingkan penutupan tahun 2019 sebesar 1,71 kali.

Berbeda dengan perusahaan perbankan, BUMN konstruksi justru mengalami kenaikan harga saham. Dikutip dari [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), PT PP (Persero) Tbk, di mana harga saham per lembar pada penutupan tahun 2020 adalah sebesar Rp 1.865. Secara valuasi, pada penutupan tahun 2020 PT PP memiliki nilai *price to book value* (PBV) sebesar 0,83 kali.

Salah satu penyebab kenaikan harga saham ini adalah kehadiran program pemerintahan Republik Indonesia yakni dana abadi atau *Sovereign Wealth Fund* (SWF) bernama *Indonesia Investment Authority* (INA). INA akan menjadi Lembaga Pengelola Investasi (LPI) yang mengelola dana investasi termasuk infrastruktur. Saat ini sudah ada 5 negara yang sudah berminat untuk investasi di INA, seperti Amerika Serikat, Jepang, Uni Emirat Arab, Arab Saudi dan Kanada. Regulasi SWF ini ditargetkan akan rampung dan mulai diimplementasikan pada bulan Januari 2021.

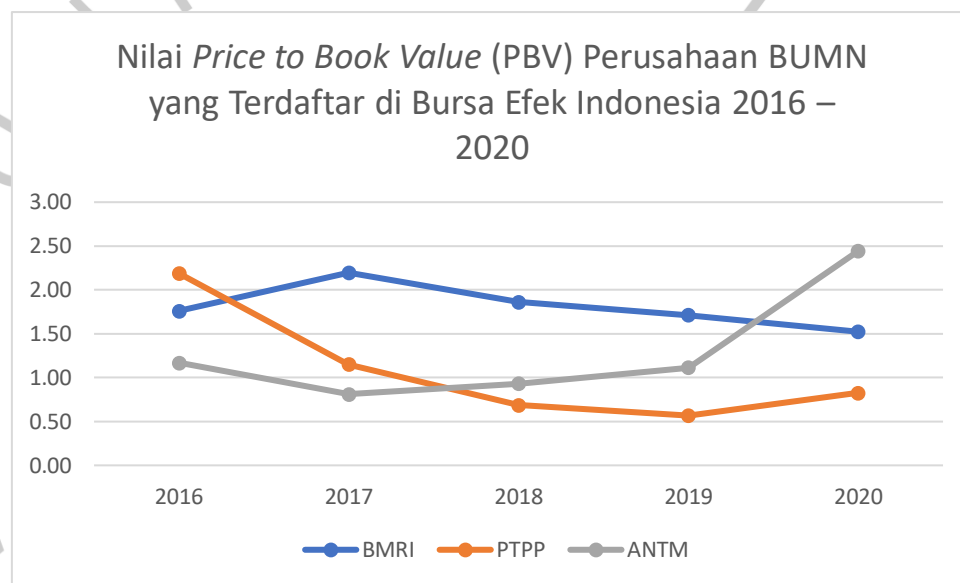
Seperti BUMN konstruksi, BUMN tambang juga mengalami kenaikan harga saham. Seperti yang dikutip dari [bisnis.com](http://bisnis.com), PT Aneka Tambang Tbk, di mana harga saham per lembar pada penutupan tahun 2020 adalah sebesar Rp 1.935. Adapun valuasi nilai *price to book value* (PBV) adalah sebesar 2,44 kali.

Kenaikan saham Antam disebabkan adanya rencana Indonesia menjadi negara pertama di dunia yang akan memiliki industri baterai kendaraan listrik terintegrasi sekaligus menjadi produsen kendaraan listrik. Salah satu produsen baterai kendaraan listrik terbesar di dunia, *LG Energy Solution*, telah menandatangani nota kesepahaman (*memorandum of understanding* atau *MoU*) dengan Pemerintah Indonesia untuk membangun pabrik baterai kendaraan listrik di Indonesia. Nilai investasi yang dikeluarkan adalah sebesar US\$ 9,8 miliar atau setara Rp 142 triliun.

Tabel 1.1 Nilai Price to Book Value (PBV) Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020

	BMRI	PTPP	ANTM
2016	1.76	2.19	1.17
2017	2.20	1.15	0.81
2018	1.86	0.69	0.93
2019	1.71	0.57	1.11
2020	1.52	0.83	2.44

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Published di BEI (2021)



Gambar 1.1 Grafik Nilai Price to Book Value (PBV) Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020

Penelitian Tambunan *et al.* (2017), menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independent, dan komite audit sebagai variabel indicator mekanisme *Good Corporate Governance*, mempelajari pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa *Good Corporate Governanve* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Chasanah dan Adhi (2017) menyelidiki dampak profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil temuannya adalah bahwa struktur modal berdampak terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian Yunita *et al.* (2017) yang mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* dengan variable indikator mekanisme kepemilikan institusional, komisaris

independent, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya *research gap* dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan perbedaan variabel yang diberi judul: **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
2. Menjelaskan mengenai pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan
3. Menjelaskan mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
4. Menjelaskan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Menjelaskan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - 1) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya
  - 2) Menjadi perbandingan atas data-data yang ada pada penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya
  
2. Bagi pihak universitas
  - 1) Menjadi koleksi universitas atas hasil penelitian mahasiswa
  - 2) Menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian serupa
  
3. Bagi praktisi industri
  - 1) Menjadi evaluasi dalam *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia